



PERAN AKHLAQ TASAWUF DALAM MENANAMKAN NILAI SPIRITUAL PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR

Rafi Ajrul Baha' Udin

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

Halimatul Lutfiyah

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

Linda Ayu Sahara

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

Muhammad Romadlon Habibullah

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

Alamat: Jl. Ahmad Yani No.10, Jambean, Sukorejo, Kec. Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur 62115

Korespondensi penulis: rofiarzrul@gmail.com

Abstract. *The application of Sufi morality in teaching spiritual values to elementary school students is a fundamental step in forming a good religious personality from an early age. Sufi morality is rooted in Islamic teachings on the purification of the soul (tazkiyatun nafs) and strengthening one's relationship with Allah, and emphasizes the importance of honesty, sincerity, compassion, and humility in everyday life. Elementary school children are in a critical period of development and moral and spiritual values can be taught effectively through an approach that is tailored to their nature. The purpose of this study was to identify methods of implementing Sufi morality in elementary school environments, analyze its effectiveness, and explore the challenges it faces. This study used a descriptive qualitative approach, where data were collected through observation, in-depth interviews with teachers, parents and students, and analysis of curriculum documents. The results showed that the application of Sufism morality was carried out in various ways, such as daily prayer practices (prayer, dhikr, supplication), and the transmission of spiritual values through inspirational stories from the community. This shows that it is possible. Al-Quran and Hadith B. Creating a school culture that is conducive to spiritual development, including religious learning activities, teaching, and social work. Furthermore, the exemplary role model of teachers is an important factor in instilling Sufism values in students. This implementation has had a significant positive impact as follows: B. Increasing students' spiritual awareness, strengthening relationships with Allah SWT, and developing characters that reflect Islamic values such as honesty, patience, and mutual respect. However, this study shows a number of challenges, including a lack of in-depth understanding of Sufi morality among educators and limited time to incorporate these values into an already busy curriculum. This study shows that the implementation of Sufism morality is an effective strategy for developing spiritual and moral awareness in elementary school children, as long as it is supported by synergy between schools, families and communities, I conclude. Recommendations include training educators in Sufism ethics, developing a more flexible curriculum, and strengthening communication between parents and schools to ensure the sustainability of these values in students' daily lives.*

Keywords: *Sufism morals, spiritual value, elementary school education.*

Abstrak. Penerapan akhlak sufi dalam mengajarkan nilai-nilai spiritual kepada peserta didik sekolah dasar merupakan langkah mendasar dalam membentuk pribadi keagamaan yang baik sejak usia dini. Moralitas sufi berakar pada ajaran Islam tentang penyucian jiwa (tazkiyatun nafs) dan penguatan hubungan seseorang dengan Allah, serta menekankan pentingnya kejujuran, ketulusan, kasih sayang, dan kerendahan hati dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak sekolah dasar berada dalam masa perkembangan yang kritis dan nilai-nilai moral dan spiritual dapat diajarkan secara efektif melalui pendekatan yang disesuaikan dengan sifatnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi metode penerapan akhlak Sufi di lingkungan sekolah dasar, menganalisis efektivitasnya, dan mengeksplorasi tantangan yang dihadapinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam terhadap guru, orang tua dan siswa, serta analisis dokumen kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akhlak tasawuf dilakukan melalui berbagai cara, seperti

amalan doa sehari-hari (doa, dzikir, permohonan), serta transmisi nilai-nilai spiritual melalui kisah-kisah inspiratif dari masyarakat. Ini menunjukkan bahwa hal itu mungkin terjadi. Al-Qur'an dan Hadits B. Menciptakan budaya sekolah yang kondusif bagi pengembangan spiritual, termasuk kegiatan pembelajaran agama, pengajaran, dan kerja sosial. Lebih lanjut, keteladanan guru sebagai teladan menjadi faktor penting dalam penanaman nilai-nilai tasawuf pada siswa. Penerapan ini telah memberikan dampak positif yang signifikan sebagai berikut: B. Meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik, mempererat hubungan dengan Allah SWT, dan mengembangkan karakter yang mencerminkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kesabaran, dan saling menghormati. Namun penelitian ini menunjukkan sejumlah tantangan, termasuk kurangnya pemahaman mendalam tentang moralitas sufi di kalangan pendidik dan terbatasnya waktu untuk memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum yang sudah sibuk. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan moralitas tasawuf merupakan strategi yang efektif untuk mengembangkan kesadaran spiritual dan moral pada anak sekolah dasar, asalkan didukung oleh sinergi antara sekolah, keluarga dan masyarakat, saya simpulkan. Rekomendasinya antara lain melatih para pendidik dalam etika tasawuf, mengembangkan kurikulum yang lebih fleksibel, dan memperkuat komunikasi antara orang tua dan sekolah untuk menjamin keberlangsungan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Kata kunci: Akhlak tasawuf, nilai spiritual, pendidikan sekolah dasar.

LATAR BELAKANG

Pembinaan spiritual merupakan aspek penting dalam perkembangan kepribadian anak, khususnya di sekolah dasar. Usia ini dikenal sebagai usia emas dan merupakan masa terbaik bagi anak untuk menerima berbagai nilai, termasuk nilai spiritual. Mengingat tantangan modernisasi yang seringkali menjauhkan anak dari nilai-nilai agama dan budaya setempat, maka penting untuk menemukan pendekatan yang tepat dan menyeluruh dalam penanaman spiritualitas sejak dini. Tasawuf sebagai aspek spiritual Islam memberikan perspektif dan metode holistik dalam mendidik jiwa manusia. Tasawuf tidak hanya berfokus pada aspek ibadah ritual, tetapi juga pada pengembangan moral, pengendalian diri, dan menjalin hubungan harmonis dengan Tuhan, sesama, dan alam semesta. Nilai-nilai yang diajarkan dalam tasawuf seperti cinta kasih, kejujuran, kesabaran, dan syukur mempunyai potensi yang besar untuk menjadi landasan pendidikan spiritual bagi anak sekolah dasar. Melalui tasawuf, anak diajarkan mengenal diri sendiri, memahami kebesaran Tuhan, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai makhluk yang berperan dalam menciptakan kebaikan di dunia. Selain itu, pendekatan sufi juga dapat diterapkan pada metode edukasi yang menyenangkan untuk anak, seperti cerita sufi, puisi, dan permainan pembelajaran berbasis nilai. Namun, meskipun potensi tasawuf sangat besar, penelitian mendalam mengenai praktik tasawuf dalam pendidikan anak sekolah dasar masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menyelidiki peran tasawuf dalam mengajarkan nilai-nilai spiritual kepada siswa sekolah dasar baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menemukan pendekatan pendidikan yang efektif dan tepat untuk

melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga mendalam secara spiritual.

KAJIAN TEORITIS

Pembentukan karakter pada anak usia dasar merupakan aspek penting dalam pendidikan. Di tahap kehidupan yang dikenal sebagai masa keemasan (*golden age*) ini, perkembangan fisik, emosional, dan spiritual anak berlangsung dengan sangat pesat. Dalam konteks Islam, penerapan nilai-nilai spiritual melalui akhlak tasawuf menjadi pendekatan yang berarti untuk membangun karakter yang kokoh berdasarkan nilai-nilai keagamaan.

Akhlak tasawuf adalah cabang ilmu tasawuf yang menekankan pentingnya pembentukan dan penyucian jiwa lewat amal kebajikan, pengendalian hawa nafsu, serta kedekatan kepada Allah SWT. Menurut Al-Ghazali, inti dari akhlak tasawuf terletak pada penciptaan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*), interaksi sesama manusia (*hablum minannas*), dan lingkungan sekitar. Prinsip ini sangat relevan dalam mengembangkan nilai spiritual anak, dengan menekankan sifat-sifat mulia seperti kesabaran, rasa syukur, kerendahan hati, keikhlasan, dan kejujuran

Anak-anak berusia 6 hingga 12 tahun memiliki kepekaan yang tinggi terhadap nilai-nilai yang diajarkan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan spiritual pada tahap ini perlu dilakukan dengan cara yang sederhana, menarik, dan relevan dengan dunia mereka. Beberapa metode akhlak tasawuf yang dapat diterapkan mencakup:

1. Keteladanan
2. Pembiasaan
3. Cerita Inspiratif
4. Aktivitas Reflektif

Manfaat Penerapan Akhlak Tasawuf

Penerapan akhlak tasawuf di kalangan anak usia dasar memberikan manfaat yang beragam, antara lain:

1. Membentuk karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai ketuhanan.
2. Membantu anak mengenali dan mengendalikan emosi mereka.
3. Menanamkan rasa kasih sayang, empati, dan tanggung jawab terhadap orang lain.
4. Membangun hubungan harmonis antara anak dan lingkungan sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan metode kepustakaan, atau biasa disebut dengan literature review yang didasarkan oleh buku-buku, hasil penelitian, jurnal, dan artikel yang terkait dengan evaluasi pendidikan dan pembelajaran. Pencarian di database dilakukan mulai dari 20 Desember 2024. Artikel yang digunakan dan dikaji berbasis bahasa Indonesia dengan rentang publikasi sejak 10 tahun terakhir. Dengan penelitian kepustakaan ini, data yang dihimpun mengandalkan pada teori-teori dari beberapa literature dan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti.

Pencarian jurnal dilakukan pada database elektronik pada OJS yang terpercaya dan beberapa laporan penelitian lain di database Spinger, WoS, Scopus dan Garuda, Google Scholar. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian jurnal adalah “akhlak tasawuf”; “nilai spiritual”; “pendidikan sekolah dasar”. Kriteria jurnal yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Membahas mengenai pengertian akhlak tasawuf.
2. Membahas mengenai pengertian pendidikan sekolah dasar.
3. Membahas mengenai nilai-nilai spiritual.
4. Terdapat hasil yang dicantumkan di jurnal.
5. Memiliki sitasi yang bagus

Jurnal yang sudah dicari pada database mesin pencarian kemudian diunduh dan disaring. Penyaringan dilakukan dengan membaca abstraknya terlebih dahulu. Abstrak yang tidak memenuhi kriteria dieliminasi. Selanjutnya, jurnal yang memenuhi kriteria dibaca secara menyeluruh untuk menentukan apakah jurnal tersebut tetap layak digunakan atau tidak.

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dengan cara mempelajari berbagai sumber referensi dari beberapa hasil penelitian, baik jurnal nasional maupun jurnal internasional yang dijadikan sebagai landasan teori. Peneliti menganalisis, membandingkan, hingga menyimpulkan terkait topik- topik yang relevan dengan judul peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian

Tasawuf: Dimensi Spiritual dalam Pendidikan Anak Usia Dasar

Tasawuf, sebagai salah satu cabang dari ilmu Islam, fokus pada aspek spiritual dan pembersihan hati dalam usaha mendekatkan diri kepada Allah. Dalam konteks

pendidikan anak usia dasar, tasawuf memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai spiritual yang akan menjadi fondasi kehidupan mereka. Berikut ini adalah penjelasan mengenai makna dan peran tasawuf dalam pendidikan anak.

1. Pengertian dan Peran Tasawuf

Dalam pendidikan anak usia dasar, tasawuf mengacu pada pendekatan yang menekankan nilai-nilai akhlak mulia, ketenangan batin, serta kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya. Melalui tasawuf, anak-anak dikenalkan pada hakikat diri, tujuan hidup, dan diajarkan untuk menumbuhkan rasa syukur, kasih sayang, serta kesederhanaan.

Konsep ahlak tasawuf

Studi mengenai konsep akhlak tasawuf mengungkapkan bahwa pendekatan ini dalam Islam bertujuan untuk menyucikan jiwa dan membentuk akhlak yang mulia bagi seorang Muslim. Akhlak tasawuf tidak hanya berfokus pada hubungan vertikal dengan Allah, tetapi juga mencakup aspek horizontal yang terkait dengan hubungan antar manusia dan lingkungan. Konsep ini mengajarkan tiga dimensi utama yang seimbang dalam kehidupan seorang Muslim: *hablum minallah* (hubungan dengan Allah), *hablum minannas* (hubungan dengan sesama manusia), dan *hablum minal 'alam* (hubungan dengan lingkungan).

1. Penyucian Jiwa (Tazkiyatun Nafs) dalam Akhlak Tasawuf

Salah satu aspek utama dari akhlak tasawuf adalah penyucian jiwa atau *tazkiyatun nafs*, yang berfokus pada penghapusan sifat-sifat buruk dan penggantian dengan sifat-sifat baik. Dalam pemahaman tasawuf, hati manusia cenderung terpengaruh oleh sifat-sifat tercela seperti kesombongan, iri hati, dan kebencian, yang dapat menghambat hubungan mereka dengan Allah dan sesama manusia. Oleh karena itu, proses penyucian hati menjadi sangat penting. Hal ini dilakukan melalui beragam amal ibadah, termasuk zikir, puasa, shalat, dan introspeksi diri. Dua langkah utama dalam penyucian jiwa adalah *takhalli* (mengosongkan diri dari sifat buruk) dan *tahalli* (menghiasi diri dengan sifat baik). Akhlak tasawuf mengajarkan pentingnya upaya terus-menerus untuk membersihkan hati dari sifat-sifat buruk dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia.

2. Pentingnya Hubungan dengan Allah (Hablum Minallah)

Dalam akhlak tasawuf, hubungan dengan Allah menjadi prioritas utama. Hal ini mencakup penguatan ibadah, pengendalian diri, dan kesadaran spiritual yang tinggi. Rasulullah SAW menjadi teladan yang sempurna dalam membangun kedekatan dengan

Allah. Keikhlasan dalam beribadah dan kepatuhan terhadap perintah-Nya merupakan inti dari *hablum minallah*. Untuk menjaga kedekatan dengan Allah, seorang Muslim dianjurkan untuk memperbanyak amal ibadah, seperti shalat, zikir, dan doa.

Sikap *tawakal* dan *tawadhu'* (kerendahan hati) juga menjadi bagian integral dalam pengembangan akhlak tasawuf, yang mendorong seorang hamba untuk berserah diri kepada Allah dalam setiap aspek kehidupan. Sikap ini menciptakan keseimbangan antara kedekatan dengan Allah dan keikhlasan dalam kebaikan, tanpa merasa lebih tinggi dari orang lain.

3. Hubungan dengan Sesama Manusia (*Hablum Minannas*)

Akhlak tasawuf menekankan pentingnya menjalani hubungan antar manusia dengan kasih sayang, keadilan, dan penghormatan. Sifat-sifat seperti sabar, syukur, ikhlas, dan kasih sayang menjadi kunci untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan sesama. Seorang praktisi akhlak tasawuf akan senantiasa berusaha memaafkan kesalahan orang lain, menghindari prasangka buruk, dan senantiasa memperlakukan orang lain dengan baik. Dalam akhlak tasawuf, kesabaran adalah kunci utama untuk menghadapi berbagai ujian kehidupan, baik yang berkaitan dengan kesulitan materi, emosi, atau interaksi dengan orang lain. Sedangkan syukur berfungsi sebagai ungkapan terima kasih kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan, yang selanjutnya tercermin dalam sikap terhadap sesama.

4. Hubungan dengan Lingkungan (*Hablum Minal 'Alam*)

Akhlak tasawuf juga mengajarkan pentingnya menjaga hubungan yang baik dengan lingkungan. Hal ini mencakup penghormatan terhadap alam dan usaha untuk melestarikannya, sejalan dengan prinsip bahwa semua ciptaan Allah memiliki nilai dan harus diperlakukan dengan baik. Dengan demikian, seseorang yang menerapkan akhlak tasawuf akan berupaya untuk menciptakan keseimbangan antara kepentingan pribadi dan kepentingan environment, serta berkontribusi pada keberlanjutan kehidupan di sekitar mereka.

Akhlak tasawuf juga mencakup hubungan kita dengan alam semesta dan semua makhluk yang menghuni di dalamnya. Konsep ini mengajak setiap Muslim untuk merawat dan melestarikan bumi serta makhluk hidup lainnya dengan penuh tanggung jawab. Dalam perspektif tasawuf, alam adalah ciptaan Allah yang patut dihormati dan dijaga kelestariannya.

Prinsip-prinsip akhlak tasawuf menekankan pentingnya kepedulian tidak hanya terhadap diri sendiri dan sesama manusia, tetapi juga terhadap keberlanjutan lingkungan sebagai tempat tinggal semua makhluk. Rasa cukup (*qana'ah*) dan konsistensi dalam beramal (*istiqamah*) adalah dua hal yang penting dalam menjaga hubungan harmonis dengan alam

Akhlak tasawuf sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari,

Terutama ketika kita menghadapi berbagai tantangan yang dinamis. Dalam konteks sosial, akhlak tasawuf mendorong kita untuk selalu berbuat baik, menjaga perdamaian, dan menjauhi tindakan yang dapat merugikan orang lain. Akhlak tasawuf juga mengajarkan kita cara mengelola emosi, menjauhkan diri dari sifat iri, dengki, dan hasad, serta lebih mengutamakan kebahagiaan bersama dibandingkan kepentingan pribadi.

Di tengah kehidupan modern yang cenderung materialistis dan individualistis, akhlak tasawuf menawarkan jalan menuju kebahagiaan sejati—kebahagiaan yang tidak hanya berasal dari pencapaian duniawi, tetapi juga dari kedekatan dengan Allah dan ketenangan batin

Manfaat Penerapan Akhlak Tasawuf pada Anak Usia Dasar

Penerapan akhlak tasawuf pada anak-anak di usia dasar merupakan langkah krusial dalam membentuk karakter dan moral yang kokoh. Dengan fokus pada pembersihan hati dan penyucian diri, akhlak tasawuf dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan anak. Berikut adalah tinjauan mendalam mengenai manfaat penerapan akhlak tasawuf di kalangan anak usia dasar.

1. Membangun Karakter Berdasarkan Nilai-Nilai Ketuhanan

Akhlak tasawuf memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai ketuhanan yang mendalam pada anak. Inti ajaran tasawuf adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui penerapan sifat-sifat terpuji seperti *tawadhu* (rendah hati), sabar, syukur, dan ikhlas. Nilai-nilai ini mengarahkan anak untuk memahami bahwa kehidupan bukan hanya tentang pencapaian duniawi, melainkan juga tentang pencarian kedekatan dengan Tuhan

Pada fase ini, anak-anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Dengan menerapkan akhlak tasawuf, kita dapat membentuk fondasi moral yang kuat, sehingga mereka tumbuh menjadi individu dengan kompas moral yang jelas. Contohnya, anak

yang diajarkan untuk selalu bersyukur dan menerima takdir dengan sabar akan lebih mampu menghadapi berbagai tantangan hidup dengan kebijaksanaan

2. Membantu Anak Mengenali dan Mengelola Emosi Mereka

Emosi merupakan bagian integral dari pengalaman manusia, dan anak-anak di usia dasar berada dalam tahap perkembangan emosional yang intens. Ajaran akhlak tasawuf memungkinkan anak-anak untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi mereka dengan cara yang sehat dan konstruktif. Konsep-konsep seperti kesabaran, pengendalian diri, dan introspeksi memberikan bagi mereka alat untuk mengatasi emosi negatif tanpa terlarut di dalamnya.

Sebagai contoh, anak yang memahami arti kesabaran dalam tasawuf akan lebih mudah mengatasi frustrasi saat menghadapi kesulitan, baik di sekolah maupun dalam interaksi sosial. Mereka akan lebih mampu menahan reaksi impulsif dan berpikir jernih sebelum bertindak, yang pada gilirannya mendukung perkembangan emosional yang sehat dan meningkatkan kecerdasan emosional mereka.

3. Menanamkan Rasa Kasih Sayang, Empati, dan Tanggung Jawab Terhadap Sesama

Pengajaran akhlak tasawuf juga menekankan pentingnya mengelola hubungan yang baik dengan sesama makhluk, baik manusia, hewan, maupun alam. Melalui penerapan nilai-nilai tasawuf, anak-anak diajarkan untuk mengembangkan rasa kasih sayang, empati, dan tanggung jawab terhadap orang lain. Prinsip-prinsip seperti tolong-menolong, memberi tanpa mengharapkan imbalan, serta berbuat baik kepada orang tua dan teman-teman, menjadi bagian dari pembelajaran mereka.

Anak-anak yang dibiasakan dengan nilai-nilai ini akan lebih peka terhadap perasaan orang lain. Mereka akan belajar berbagi, membantu teman yang kesulitan, dan merawat hewan peliharaan dengan penuh kasih. Akhlak tasawuf mengajarkan mereka untuk tidak sekadar mementingkan diri sendiri, tetapi juga memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang lain. Hal ini berkontribusi untuk menciptakan generasi yang lebih peka dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial mereka.

4. Membangun Hubungan Harmonis antara Anak dan Lingkungan Sekitarnya

Dengan penerapan akhlak tasawuf, anak-anak dapat membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan mereka. Nilai-nilai ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial, tetapi juga menciptakan suasana saling menghormati dan mendukung. Melalui

pengajaran ini, diharapkan anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya memahami diri sendiri, tetapi juga mampu berkontribusi positif dalam masyarakat sekitar

Akhlak tasawuf sangat menekankan pentingnya menciptakan kedamaian, harmoni, dan keseimbangan dalam kehidupan. Prinsip-prinsip seperti saling menghormati, menghindari konflik, dan menjaga hubungan baik dengan sesama menjadi fondasi dalam membangun lingkungan yang damai. Dengan mengajarkan akhlak tasawuf kepada anak-anak di usia dasar, kita membantu mereka untuk hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat.

Anak-anak yang dibimbing untuk bersikap rendah hati dan menjauhi sifat sombong, serta diberi pemahaman tentang pentingnya menjalin hubungan baik dengan orang lain, akan lebih mudah beradaptasi dalam berbagai situasi sosial. Mereka akan belajar untuk menghargai perbedaan dan berkomunikasi dengan penuh pengertian dan kasih sayang. Hal ini pada gilirannya akan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan psikologis dan sosial anak-anak tersebut.

Penerapan Nilai spiritual

Anak-anak usia dasar, yang berada dalam rentang usia 6 hingga 12 tahun, mengalami masa perkembangan yang krusial. Tahap ini menjadi langkah awal yang membentuk karakter, nilai, dan keyakinan mereka. Pada usia ini, mereka dengan cepat menyerap informasi dari lingkungan sekitarnya dan mulai mampu membedakan antara kebaikan dan keburukan. Dengan demikian, pendidikan spiritual memegang peranan penting dalam membimbing mereka menuju pembentukan kepribadian yang positif dan penuh kasih.

Pendidikan spiritual bagi anak-anak dari usia dasar perlu disampaikan dengan cara yang sederhana, menarik, dan dapat diterima dalam konteks dunia mereka. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui akhlak tasawuf, yang mengajarkan nilai-nilai seperti kesabaran, rasa syukur, keikhlasan, dan cinta kasih. Berikut adalah beberapa metode akhlak tasawuf yang dapat diterapkan untuk membantu perkembangan spiritual anak-anak di usia ini

1. Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu metode yang paling efektif dalam mendidik anak-anak, karena mereka cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Orang

tua dan guru berperan sebagai panutan utama. Dalam konteks akhlak tasawuf, keteladanan bisa dilakukan melalui:

- a) Kesabaran: Menunjukkan sikap sabar saat menghadapi tantangan akan membantu anak memahami bagaimana mengelola emosi dan menyikapi masalah dengan bijaksana.
- b) Syukur: Mengungkapkan rasa syukur atas nikmat, baik kecil maupun besar, akan membantu anak belajar menghargai setiap hal yang ada di sekitarnya.
- c) Kehormatan dan Kejujuran: Mengajarkan prinsip kejujuran dan mendorong anak berbicara yang sesungguhnya, bahkan dalam situasi yang rumit.

Dampak keteladanan sangat signifikan dalam membentuk karakter anak. Pendidikan bukan hanya tentang kata-kata, tetapi juga tentang tindakan nyata.

2. Pembiasaan

Pendidikan spiritual pada anak usia dasar juga dapat dilakukan melalui pembuatan kebiasaan baik. Pembiasaan ini bertujuan untuk membangun rutinitas positif yang dapat diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa contoh kebiasaan yang bisa diimplementasikan adalah:

- a) Melaksanakan Shalat Tepat Waktu: Mengajak anak untuk beribadah secara konsisten dan memahami makna shalat, sehingga mereka dapat melaksanakan ibadah ini dengan penuh khusyuk.
- b) Membaca Al-Qur'an: Mengajak anak untuk membaca Al-Qur'an, meskipun hanya beberapa ayat setiap hari, akan membantu mereka mengembangkan kebiasaan baik sejak dini.
- c) Berdoa Sebelum Aktivitas: Mengajarkan anak untuk berdoa sebelum melakukan berbagai kegiatan, seperti makan atau pergi tidur, akan menciptakan koneksi yang lebih dengan Sang Pencipta.
- d) Berbagi kepada Sesama: Membiasakan anak untuk berbagi dengan teman atau mereka yang membutuhkan akan memperkuat rasa empati dan kasih sayang, nilai-nilai fundamental dalam tasawuf

Dengan melaksanakan kebiasaan-kebiasaan ini secara rutin, anak akan lebih mudah menginternalisasi nilai spiritual dalam hidup mereka.

3. Cerita Inspiratif

Anak-anak memiliki ketertarikan yang besar terhadap cerita, terutama yang mengandung petualangan dan pesan moral. Oleh karena itu, menyampaikan kisah-kisah inspiratif dari para nabi, sahabat, atau tokoh tasawuf dapat menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai spiritual. Beberapa tokoh yang dapat dijadikan contoh dalam pendidikan spiritual antara lain: Melalui kombinasi keteladanan, pembiasaan, dan cerita inspiratif, pendidikan spiritual di usia dasar akan memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam membentuk karakter anak-anak.

4. Aktivitas Reflektif

Aktivitas reflektif merupakan metode yang efektif untuk membantu anak-anak memahami nilai-nilai spiritual dengan lebih mendalam. Melalui dialog sederhana, mereka dapat merenungkan tindakan sehari-hari yang dapat memicu pemikiran dan pemahaman tentang nilai-nilai yang telah diajarkan. Berikut adalah beberapa contoh pertanyaan reflektif yang bisa diajukan kepada anak-anak:

-“Apa yang kamu rasakan setelah berbagi dengan teman? ”: Pertanyaan ini mengajak anak untuk merefleksikan emosi mereka setelah melakukan kebaikan, seperti berbagi mainan atau makanan dengan teman.

- “Mengapa kita harus selalu bersyukur? ”: Dengan mengajak anak berpikir tentang alasan dan manfaat bersyukur, kita membantu mereka memahami inti dari rasa syukur itu sendiri.

- “Apa yang kamu pelajari dari kisah Nabi atau sahabat yang kita baca? ”: Pertanyaan ini mengarahkan anak untuk menghubungkan cerita yang mereka dengar dengan perilaku dan sikap yang mereka tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui aktivitas reflektif semacam ini, anak-anak dapat lebih memahami nilai-nilai spiritual dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peran Akhlaq Tasawuf dalam Menanamkan Nilai Spiritual pada Anak Sekolah Dasar menggarisbawahi betapa pentingnya akhlaq tasawuf dalam membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual anak-anak di tingkat sekolah dasar. Tasawuf, yang menekankan pengembangan ketenangan batin, keikhlasan, dan kedekatan dengan Tuhan, berperan signifikan dalam membantu anak-anak memahami arti moralitas dan kedisiplinan, serta mengajarkan cara bijaksana dalam menghadapi kehidupan. Melalui pendidikan akhlaq

tasawuf, anak-anak dapat dibimbing untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dan spiritualitas dalam keseharian mereka. Hal ini pada gilirannya akan membentuk pribadi yang lebih baik dan menumbuhkan rasa empati terhadap sesama. Penerapan tasawuf dalam pendidikan di sekolah dasar dapat menjadi langkah strategis untuk menciptakan generasi yang seimbang dalam aspek intelektual, emosional, dan spiritual.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Ghazali, Imam. *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Ma'rifah Ahyar,
- Al-Hamid, Muhammad. *Tasawuf dan Etika Kehidupan: Perspektif Kontemporer*. Jakarta: Pustaka Al-Qalam, 2022.
- Ali, A. (2024). *Membangun Karakter Anak Melalui Kisah-Kisah Inspiratif dalam Islam*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Islam.
- Anwar, Abdul Azis. *Filsafat Akhlak Tasawuf: Konsep dan Implementasi dalam Masyarakat*.
- Fathani, Ahmad. *Penyucian Jiwa dalam Tasawuf: Tazkiyatun Nafs dan Penerapannya*. Yogyakarta: LKiS, 2023.
- Hassan, MA (2023). *Tasawuf dan Pendidikan Anak: Mengintegrasikan Nilai-Nilai Sufistik dalam Pendidikan Karakter*
- Hidayat, Abdurrahman. *Akhlak Tasawuf dan Pengaruhnya dalam Kehidupan Sosial*. Malang: UMM Pers, 2020.
- Kamil, Nuruddin. *Hablum Minallah dalam Perspektif Tasawuf: Keikhlasan dalam Beribadah*. Surabaya: Zahir, 2024.
- Kurniawati, S. (2020). *Spiritualitas dalam Pendidikan Anak: Panduan untuk Orang Tua dan Guru*. Surabaya: Nuansa Cendekia.
- Muhammad, Abdullah Nasih Ulwan. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Gema Insani
- Mumtaz, A. (2021). *Peran Pendidikan Spiritual dalam Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Pustaka Insani.
- Rahman, F. (2022). *Pendidikan Anak Spiritual : Implementasi Pendidikan Spiritual Anak: Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Sehari-hari*. Yogyakarta: Karya Utama.
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Suwito, Moh. (2010). *Tasawuf dan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: LKiS.
- Wibowo, Agus. *Tasawuf dan Keseimbangan: Membangun Hubungan Harmonis dengan Alam Hidup dan Sesama*. Jakarta: Gramedia, 2023.
- Yuliatun, Jurnal. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pendidikan Agama*, Vol. 1, 2013.
- Zakiah Daradjat. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.